

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS PROJECT BASED LEARNING DI MADRASAH ALIYAH NURUL ISLAM BOYOLALI

APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING AQIDAH AKHLAK IN MADRASAH ALIYAH NURUL ISLAM BOYOLALI

Ainul Luthfia Al Firda¹, Nikmatul Choiroh Pamungkas²

^{1,2}Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: ainulfrida@gmail.com¹, nikmatulchoyroh99@gmail.com²

Submitted

14 Agustus 2022

Accepted

05 September 2022

Revised

20 Oktober 2022

Published

31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Metode
Pembelajaran;
Project based
Learning;
Pendidikan

Keyword:

Learning Method;
Project Based
Learning;
Education

Abstrak

Rendahnya minat anak didik khususnya dalam belajar aqidah akhlak di MA Nurul Islam Boyolali menjadi latar belakang dari penelitian ini. Rendahnya minat tersebut ditandai dengan monotonnya metode pembelajaran aqidah akhlak dengan metode verbalistik. Hal ini menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar. Beberapa guru juga terbentur dengan keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Oleh sebab itu pengembangan metode belajar dirubah dengan gaya pembelajaran project based learning (PjBL). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektifitas penerapan metode pembelajaran aqidah akhlak berbasis project based learning di MA Nurul Islam Boyolali. Metode penelitian menggunakan metode tindakan kelas dengan tahap perencanaan dan praktik tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan sebagian besar anak didik mulai tertarik untuk belajar aqidah akhlak, mulai memperdalam ilmu agama, aktif dan kooperatif dalam kerja kelompok, inovatif, kritis mampu memecahkan masalah dan manajemen waktu, serta ketertarikan pada suatu mata pelajaran cenderung meningkat.

Abstract

The low interest of students, especially in learning moral aqidah at MA Nurul Islam Boyolali is the background of this research. The low interest is marked by the monotony of the method of learning moral aqidah with verbalistic methods. This causes student boredom in learning. Some teachers also face limitations in the use of technology. Therefore, the development of learning methods was changed to a project based learning (PjBL) learning style. The purpose of this study was to see the effectiveness of the application of the project-based learning method of moral aqidah at MA Nurul Islam Boyolali. The research method uses the classroom action method with the planning stage and classroom action practice. The results of the study stated that most students were interested in learning aqidah morals, began to deepen their religious knowledge, were active and cooperative in group work, innovative, able to critically solve problems and time management, and interest in a subject tended to increase.

Citation :

Firda, A.L., Pamungkas, N.C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Project Based Learning di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), Halaman 254-260. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.114>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua individu untuk mendapatkannya dan salah satu tujuannya mengarahkan anak didik untuk meraih cita-cita. (Nadziroh, Chairiyah 2018) Pendidikan juga dimaknai sebagai suatu proses dalam pembentukan manusia seutuhnya yang dipengaruhi oleh banyak hal khususnya faktor pendorong kemajuan pendidikan. Kebebasan untuk mengembangkan cakrawala dan keilmuan menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan kepada anak didik. Hal ini

tentunya memerlukan dukungan dari peran inti orang tua dan pendidik untuk mengarahkannya sebaik mungkin.

Dalam dunia pendidikan, guru bertugas untuk mengarahkan anak didik dan memberikan pengetahuan kepada mereka agar lebih memahami dan mampu mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau UU SISDIKNAS No20/2003 dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 11 menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian luhur, kecerdasan olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa hingga negara. Pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan sumber daya secara optimal, investasi keilmuan dan pengetahuan, keterampilan dan bekal hidup di masa depan. Hasil dari pada pendidikan menjadi cerminan atas suksesnya usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Bukti tersebut diwujudkan dan dapat dilihat dari wujud perkembangan pengetahuan dan sikap anak mulai dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Sudjana dan Warsito hasil belajar dapat dilihat dari pengalaman dan perilaku yang relatif membaik. Perubahan-perubahan tersebut terindikasi dari keterampilan, kecakapan ilmu, pengalaman, perilaku, kreativitas, pola pikir dan lain sebagainya. (Husamah 2018)

Dihadapan perkembangan era revolusi industri 4.0 menuntut semua sistem menggunakan teknologi tanpa terkecuali sistem pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. harapannya ialah mampu menghasilkan lulusan yang mampu memahami informasi secara menyeluruh melalui pengembangan kemampuan berpikir konstruktif, kritis dan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan perkembangan. (Khalil dan Wardana 2022) Oleh sebab itu dihadapan perkembangan zaman yang sebagian besar mempermediakan kebutuhan manusia, ternyata hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dan anak didik, khususnya perkembangan pola pikir dan tingkah laku. Kemajuan teknologi ini membawa dampak yang sangat beragam. Beberapa fenomena sosial menunjukkan kemerosotan nilai-nilai sosial, penyimpangan agama yang pudar karena perubahan zaman dan kemajuan teknologi, tidak jarang banyak anak didik yang mulai terpengaruhi dengan budaya dan kebiasaan yang keluar dari norma dan nilai-nilai hingga ajaran agama. Fenomena ini kemudian membawa tantangan besar bagi tenaga pendidik untuk memecahkan masalah yang ada di sekitar.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan khususnya pada aspek kognitif, psikomotorik, pemahaman yang mudah serta keaktifan anak didik perlu metode sistematis agar praktik pembelajaran tidak bersifat kaku, konvensional dan monoton. Kurikulum pendidikan agama Islam sengaja dirancang berdasarkan nash Al-Quran dan Hadist agar manusia mendapat kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Umumnya metode pembelajaran agama Islam dilakukan oleh guru dengan metode verbal atau guru menjelaskan di depan. Hal ini sama halnya dengan berdakwah, sayangnya metode ini tidak banyak diminati siswa karena dianggap membosankan dan kurang aktif. Sementara peserta didik adalah komponen utama dari proses belajar-mengajar. Dengan demikian seorang pendidik diharapkan mampu mengontrol situasi kelas beserta kondisi lapangan baik itu dari dalam kelas maupun perhatian anak. Keniscayaan seorang guru juga diharapkan mampu memahami dan membaca tentang kondisi dan informasi terbaru seputar agama Islam, sebab hal ini dapat menjadi pemantik menarik dari proses belajar-mengajar. (Wahyuni 2021)

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berhubungan dengan dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang

dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Suryawati 2016). Sedangkan pembelajaran merupakan asas dari proses pendidikan di mana di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen, meliputi pendidik, anak didik, dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti media, metode dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. (Gunawan 2014)

Observasi awal dilakukan di Madrasah Aliyah di Boyolali untuk mengetahui praktik pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil observasi awal menunjukkan rendahnya minat belajar anak, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton, banyak anak didik yang mengantuk hingga tertidur serta adanya pengaruh buruk dari lingkungan anak. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional yakni tanpa menggunakan media dan seringkali menggunakan media verbalistik atau metode guru menjelaskan di depan anak didik. Beberapa guru juga turut menambahkan keluhan tentang keterbatasannya dalam menggunakan media. Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa masih rendahnya minat anak didik untuk belajar aqidah akhlak dan minimnya kemampuan guru dalam menggunakan perantara media sebagai sarana mengajar.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengusung kegiatan dengan membuat sebuah proyek secara langsung yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek berpotensi besar untuk membuat pengalaman menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Keikutsertaan anak didik secara aktif dalam membuat sebuah proyek merupakan yang utama, sebab model pembelajaran ini menekankan pada sebuah kegiatan yang menghubungkan antara konteks kehidupan manusia saat ini dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dekat serta dialami anak didik. (Neri Egi Rusmana 2017) Pembelajaran berbasis proyek juga dinilai sebagai model pembelajaran yang bersifat revolusioner khususnya dalam khasanah pembaharuan inovasi pembelajaran. Proyek dapat mengubah makna hubungan antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai agent aksi. Proyek dapat mengarahkan anak didik lebih kolaboratif, eksploratif, *contextual activity based learning* dan memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penerapan *project based learning* dalam penerapan metode pembelajaran. Di dalam penelitian (Samsuri 2021) banyak keuntungan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*. Keberhasilan tersebut terindikasi dengan tercapainya tujuan pembelajaran, anak mulai meningkat minatnya untuk belajar, keaktifan anak mulai terlihat dan beberapa anak cenderung berfikir kritis. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran aqidah akhlak berbasis *project based* dalam pengajaran materi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dipraktekkan dalam sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di dalam kelas, dengan durasi penelitian yang dilakukan saat pembelajaran tahun pengajaran 2021/2022 di semester ganjil. Metode penelitian dengan tindakan kelas dalam penelitian ini bersifat kolaboratif. Maksudnya

ialah adanya sebuah kerja sama dengan beberapa pihak meliputi teman sejawat, guru, hingga seorang peneliti. Kolaborasi ini digunakan sebab perlunya bantuan untuk menyelesaikan kerja proyek. Ada tiga pengertian penelitian tindakan kelas:

1. Penelitian : suatu hal yang menunjukkan pada kegiatan dengan mencermati suatu objek menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan keabsahan data
2. Tindakan : suatu hal yang menunjukkan suatu kegiatan secara sengaja dengan tujuan tertentu
3. Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu bersamaan menerima dan memperoleh pelajaran

Menurut Mills (dalam Wardhani, dkk., 2007) memaknai penelitian tindakan sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukan di dalam sekolah. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi dan mengembangkan *reflective practice* yang memperbaiki hasil belajar anak didik. Artinya, tindakan kelas dinilai mampu merefleksikan praktik dan kinerja pembelajaran dalam kelas dan mengembangkan sistem pembelajaran menjadi lebih baik. Empat karakteristik penelitian tindakan dalam kelas antara lain adanya indikasi permasalahan di dalam kelas seperti masalah praktik pembelajaran, refleksi diri yang dilakukan oleh guru atas apa yang telah dilakukan di dalam kelas, fokus penelitian tertuju pada interaksi antara guru dan murid, sementara tujuan penelitian tindakan kelas ialah untuk mengganti sistem pembelajaran dalam kelas. (Nilakusmawati 2015) Ada dua tahapan dalam tindakan kelas yakni merencanakan dan melakukan tindakan kelas. Tindakan ini didukung dengan 4 langkah utama yaitu:

1. Identifikasi masalah. Langkah ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah salah satunya dapat diterapkan dengan melempar beberapa pertanyaan kepada diri sendiri. Artinya seorang guru juga dituntut untuk jujur dalam memberikan materi beserta praktek pembelajarannya. Guru harus melakukan identifikasi masalah pada diri sendiri dengan melakukan refleksi.
2. Analisis dan perumusan masalah. Untuk menganalisis masalah yang ada dilakukan dengan mengumpulkan hasil masalah yang selama ini didapatkan melalui praktek belajar-mengajar. Beberapa guru juga menganalisis masalah bersumber dari hasil pekerjaan siswa. Dari sini dapat dilihat bagaimana dan apa masalah yang ada di kelas.
3. Perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Setelah semua masalah terkumpul langkah selanjutnya ialah melakukan perbaikan. Langkah-langkah yang harus dilakukan ialah mulai dari penyusunan hipotesis tindakan perbaikan, dan analisis kelayakan hipotesis tindakan. Untuk melakukan perbaikan ini memerlukan komitmen yang besar baik dari pihak guru maupun siswa agar tujuan akhir dari perbaikan tercapai sesuai target.
4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan kelas memerlukan beberapa persiapan meliputi skenario tindakan, fasilitas dan sarana, menyiapkan alat rekam dan analisis data (indikator keberhasilan), pemantapan diri baik dari pihak guru maupun siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Overview Project Based Learning**

Model Pembelajaran *project based learning* atau PjBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengukung kegiatan dengan membuat sebuah proyek secara langsung yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2011) dalam (Ai Sri Nurhayati 2022), model pembelajaran berbasis proyek berpotensi besar untuk membuat pengalaman menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi anak didik. Keikutsertaan anak didik dalam sebuah

projek merupakan asas prioritas, sebab model pembelajaran ini menekankan pada sebuah kegiatan yang menghubungkan antara kondisi manusia saat ini dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dekat serta dialami anak didik. Karakteristik PjBL terletak pada adanya permasalahan atau tantangan yang dialami anak didik, memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak, menghasilkan produk nyata, dan proses evaluasi dijalankan secara *continue* atau berkelanjutan. Output dari PjBL menumbuhkan keterampilan komunikasi, presentasi, manajemen organisasi dan waktu, penelitian dan penyelidikan, kerja kelompok, kepemimpinan dan bersikap kritis. Penerapan PjBL dapat diterapkan ketika pendidik terampil dalam menganalisis kompetensi dasar, pendidik mampu memilih materi yang menarik, pendidik terampil dalam menumbuhkan motivasi dan dorongan bagi peserta dalam mengerjakan sebuah proyek, pendidik melihat kalender akademik agar proyek berjalan secara maksimal.(Ai Sri Nurhayati 2022). Adapun kelebihan menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah:

- 1) Meningkatnya motivasi belajar dan dorongan siswa untuk melakukan pekerjaan penting
- 2) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah
- 3) Menumbuhkan keaktifan anak menyelesaikan permasalahan
- 4) Meningkatnya solidaritas anak dalam kerja kelompok
- 5) Anak lebih komunikatif
- 6) Gaya belajar lebih aktif dan inovatif (Rusmana 2017)

Model pembelajaran berbasis proyek dinilai sebagai model yang bersifat revolusioner dalam khasanah pembaharuan pembelajaran. Proyek dapat mengubah makna hubungan antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai agent aksi. Proyek dapat mengarahkan siswa lebih kolaboratif, eksploratif, *contextual activity-based learning*, dan memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam pelajaran tertentu. Permulaan praktik PjBL diawali dengan perencanaan penentuan tujuan akhir dari sebuah proyek, mengkaji topik, mendesain, manajemen proyek. Selanjutnya anak menyelesaikan proyek dengan menganalisa dan memecahkan masalah. Idealnya pekerjaan ini diberi batasan waktu untuk menyajikan data hingga tahap evaluasi. Hal inilah yang menjadi konstruksi pembelajaran modern dengan melibatkan keterampilan dan ide masing-masing anak serta mengasah daya pikir dan kritis seorang anak didik.

Model pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman, hasilnya juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(Ayu et al. 2013) Karakteristik pembelajaran berbasis proyek mencakup aspek isi, kegiatan, kondisi dan hasil. Aspek isi meliputi penyajian masalah, hubungan antar ide, siswa berjuang mengatasi ambiguitas, menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa. Aspek kegiatan meliputi karakteristik pada uji investigasi yang dilakukan siswa dalam periode tertentu, pencarian sumber dalam pemecahan masalah, siswa membuat hubungan antar ide dan keterampilan baru, praktik langsung menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya, anak didik menerima *feedback* tentang gagasannya dari orang lain. Aspek kondisi meliputi peran anak didik atau agent praktik, anak didik mengontrol belajarnya sendiri, anak diberi kesempatan untuk kerja kelompok dan berkesempatan menjalankan kerja profesional. Sementara aspek hasil meliputi keterlibatan anak dalam proses penilain diri, pengembangan bakat dan keterampilan, dan menghasilkan produk yang intelektual. (Irsyaad 2022)

2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *project based learning* di MA Nurul Islam Boyolali pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah dengan pengembangan keterampilan anak yang dihubungkan

dengan kehidupan sehari-hari. Materi *Hubbudunya* atau kecintaan terhadap duniawi, ajaran sopan santun menjadi salah satu pemantik dari jalannya praktik belajar mengajar. Dengan diawali penjelasan singkat, pemberian contoh, perantara media video, kelas diskusi, pemantauan, presentasi, monitoring, *brainstorming*, penjelasan analisis video, tanya jawab dan ditutup dengan evaluasi.

Pada tindakan awal tantangan sekaligus masalah dalam mengajar mata pelajaran aqidah akhlak terbentur dengan keterbatasan ide untuk mengemas metode pembelajaran menjadi menarik. Oleh sebab itu pembelajaran diinterpretasi dengan media video edukasi seperti gambaran tentang bahaya *hubbudunya* yang berlebihan menjadi pembuka materi pelajaran. Hal-hal yang diajarkan pada anak dalam penerapan PjBL diawali dengan melatih, menarik perhatian dan ketertarikan anak pada pelajaran aqidah akhlak, kemudian melatih sopan santun dengan mengikuti arahan guru untuk menganalisis video tentang *hubbudunya*, belajar kerja kelompok, atau melatih keterampilan dan kekompakan, selanjutnya anak didik berusaha menganalisis video dengan melihat dampak dan pengaruh dari *hubbudunya* dan menjelaskan cara menjauhinya. Hasil tersebut kemudian dipaparkan dan dipresentasikan di depan teman-teman kelas.

Guru juga berkewajiban untuk memantau jalannya diskusi dan melihat perkembangan kecakapan anak dalam berdiskusi. Praktik ini juga menjadi penting sebab kemampuan pedagogik seorang guru juga mempengaruhi kecakapan keilmuan seorang anak didik yang dapat dinilai dengan melihat kekuatan dan kelemahan siswa. Setelah semua data diskusi tersaji dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru berkewajiban untuk mendengarkan, merespon dan memberi masukan. Kemudian guru menjelaskan kembali hasil analisis video dan ditutup dengan memberikan contoh, selanjutnya evaluasi. Output dari praktik PjBL di MA Nurul Islam Boyolali melahirkan siswa yang mahir dalam kerja-kerja kelompok, cakap keilmuan, solid, kooperatif, inovatif, kritis, tanggung jawab dan berilmu. Praktik PjBL dalam pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya dilihat dari keseharian di dalam kelas, guru juga perlu melihat bersarkan kebiasaan sehari-hari siswa di luar sekolah. Hal ini menjadi bahan masukan agar siswa dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam aqidah akhlak. Evaluasi ini diawali dengan pemantauan, teguran, dan pemberian hukuman.

Berdasarkan praktik yang dilakukan beberapa siswa mulai memunculkan ketertarikannya untuk belajar aqidah akhlak dan mendalami ilmu agama. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga mulai dan sadar untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan dari materi-materi di dalam pelajaran aqidah akhlak. Salah satu contohnya ialah meneladani kisah-kisah para nabi dan perjuangan pahlawan Islam serta praktik sopan-santun terhadap sesama manusia. Output pembelajaran aqidah akhlak tidak dapat dibuktikan dan dilihat hasilnya secara instan, sebab yang namanya anak pasti mengalami pasang-surut emosional atau *emosional uncontrol* oleh sebab itu sebagai pengajar atau pendidik perlu mengamati kebiasaan-kebiasaan siswa agar tidak keluar jauh dari ajaran aqidah Islam. Dengan menjadi suri tauladan bagi siswa, guru secara pedagogik dianggap mampu mengubah dan memahami kebiasaan-kebiasaan anak dan memahami karakteristiknya. Oleh sebab itu guru memiliki tuntutan untuk terus mengembangkan wawasan keilmuan agar metode pembelajarannya dapat dikemas secara menarik dan inovatif. Secara garis besar PjBL di MA Nurul Islam mampu mengubah gaya belajar siswa, menjadikannya lebih kompak, inovatif, kritis, aktif dan mampu memecahkan masalah dan manajemen waktu, ketertarikan pada suatu mata pelajaran cenderung meningkat. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

[Hasil analisis data dalam penelitian menyimpulkan bahwa metode *project based learning* atau PjBL yang dilakukan di MA Nurul Islam Boyolali ialah dengan perantara video sebagai alat uji atau media

bantu untuk membuat sebuah proyek bagi siswa. Praktik ini dilakukan di kelas XI pada tahun pembelajaran 2021/2022 di semester ganjil dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Model pembelajaran *project bases learning* dinilai mampu mengubah gaya belajar anak didik menjadi lebih kompak, inovatif, kritis, aktif, edukatif, mampu memecahkan masalah dan manajemen waktu, serta ketertarikan pada suatu mata pelajaran cenderung meningkat. Adapun output atas pembelajaran aqidah akhlak yang dipadukan dengan model pembelajaran *project based learning* terlihat sebagian anak mulai menunjukkan ketertarikannya dalam belajar aqidah akhlak dan mendalami ilmu agama serta adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih terarah. Secara keseluruhan *project based learning* sangat efektif untuk mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak di MA Nurul Islam Boyolali dan mampu meluruskan dan memecahkan kompleksitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [Ai Sri Nurhayati, Dwi Harianti. 2022. "Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)." *KEMENDIKBUD.GO.ID* 1–11.
- Ayu, Ida, Kade Sastrika, I. Wayan Sadia, dan I. Wayan Muderawan. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* 3(2):1–10.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Irsyaad, Aufaa Muhammad. 2022. "Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah menengah atas negeri arjasa jember tahun pelajaran 2021/2022."
- Khalil, Nadhira Azra, dan Muhammad Rizky Wardana. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi Scratch untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(3):121–30.
- Nadzirroh, Chairiyah, Wachid Pratomo. 2018. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Trihayu* 4(3):400–405. doi: 10.31078/jk718.
- Neri Egi Rusmana, Aulia Akbar. 2017. "Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek di Sekolah Dasar." *JESA* 1(1):1–12.
- Nilakusmawati, Dkk. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Bali: Universitas Udayana.
- Samsuri, Anton. 2021. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Base Learning) pada Pelajaran IPD di Masa Pandemi : Studi Kasus di Mts Ma'arif Al-Mukarrom." IAIN Ponorogo.
- Suryawati, Dewi Prasari. 2016. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." 1(November):309–22.
- Wahyuni, Eka. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang." 3(1):320–27.